

**KHARISMA SASTRA ZEN DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT CINA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra**

oleh

KARDI

NIM: 00120021



**FAKULTAS SASTRA CINA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2004

Skripsi yang berjudul :

**KHARISMA SASTRA ZEN DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT CINA**

oleh

KARDI

NIM : 00120021

Diizinkan untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana oleh :

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing,



(Priyanto Wibowo, SS. M.Hum)



(Priyanto Wibowo, SS. M.Hum)

Skripsi yang berjudul:

**KHARISMA SASTRA ZEN DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT CINA**

Telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada tanggal 12 bulan Agustus tahun 2004
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji



(Priyanto Wibowo, SS. M.Hum)

Ketua Panitia



(Priyanto Wibowo, SS. M.Hum)

Pembaca / Penguji



(C. Dewi Hartati, SS. M.Sos)

Pembaca / Penguji



(Yulie Nella Chandra, SS. M.Hum)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina



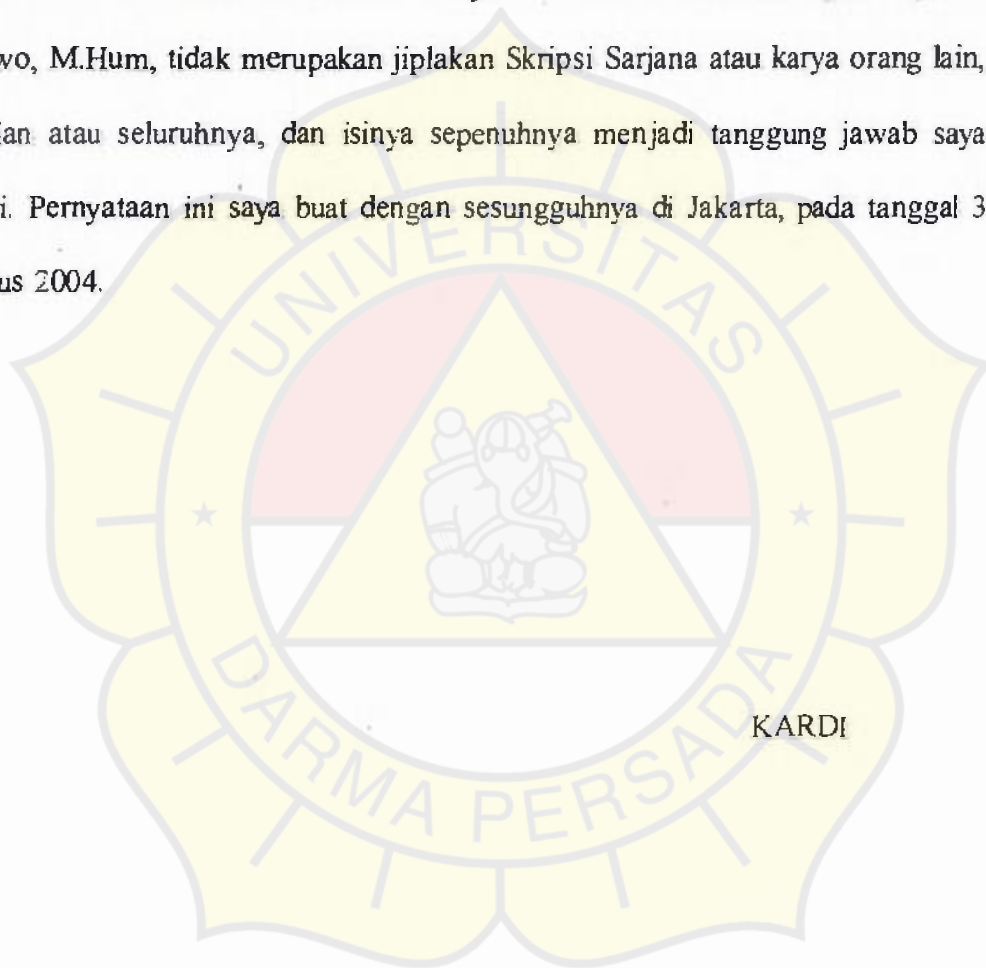
(Priyanto Wibowo, SS. M.Hum)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul KHARISMA SASTRA ZEN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT CINA saya susun di bawah bimbingan Priyanto Wibowo, M.Hum, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 3 Agustus 2004.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Sebab berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kharisma Sastra Zen Dalam Kehidupan Masyarakat Cina”** ini tepat pada waktunya.

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Priyanto Wibowo, M.Hum selaku pembimbing yang telah memberi pengarahan dan petunjuk.
2. Orang tua penulis yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua Yayasan Bodhi Prasadha, Ven. Andhanavira Mahasthavira yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

4. Samanera Duta Sila yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Sahabat dan semua pihak yang telah mendukung kelancaran penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II ZAMAN BUDDHA GAUTAMA	
2.1 Sejarahh Singkat Zen	8
2.2 Penerapan Ajaran Zen Bodhidarma	10
2.3 Buddhism Zen	14
2.4 Sifat-sifatZen	16
2.5 Apakah Zen itu	19
BAB III PERKEMBANGAN ZEN DI CINA	
3.1 Pengaruh Zen di Masyarakat Cina	22
3.2 Unsur Kebudayaan Tiga Ajaran	26

3.3 Syair dan Ajaran Zen	29
3.4 Inti Sari Zen	31
3.5 Seni Kepemimpinan Zen	36
3.5.1 Tiga Pokok Kepemimpinan	37
3.5.2 Penyesalan Sang Jenderal	39
3.6 Zen Bagi Orang Modern	41

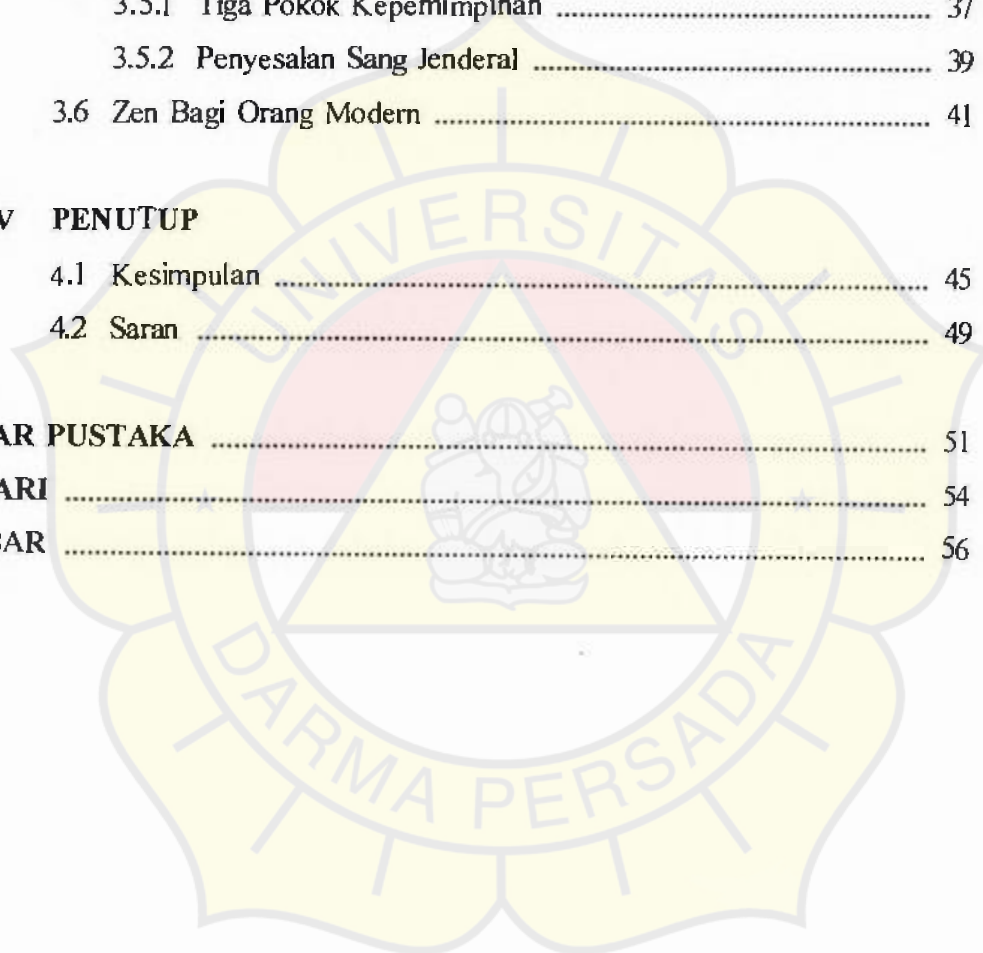
BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	45
4.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	----

GLOSARI	54
----------------------	----

GAMBAR	56
---------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zen (Jepang) dikenal sebagai C'an (禪) di Cina. Zen biasa disebut dengan seni dan rancangan internal diri dari Timur. Ajaran ini berakar dari Cina, dibawa oleh Bodhidharma yang datang dari India pada abad ke enam, dan disebarkan ke arah timur ke Jepang pada abad kedua belas. Ini adalah ajaran yang disebut sebagai "Sebuah ajaran khusus tanpa kitab suci, di luar kata-kata dan tulisan, menatap langsung di dalam sifat sejati seseorang, pencapaian pencerahan".¹

Untuk mengerti jiwa Zen, seseorang itu tidak selalu harus membaca buku-buku "Agama Buddha Zen" bahkan tinggal di Vihara untuk melatih "Meditasi Zen". Namun seseorang harus praktek langsung Dharma.

Agama Buddha menyimpan sejarah yang amat panjang. Ia telah berkembang di timur selama lebih dari 2500 tahun, dan selama masa

¹ Daging Zen Tulang Zen, Paul Reps, Yayasan Penerbit Karanya, Anggota IKAPI, Hal-2

itu, di India, Cina, Tibet serta tempat lainnya, sejumlah aliran dan sekte telah muncul dan berkembang. Tidak ada yang tahu terdapat atau pernah terdapat berapa banyak aliran ini, karena beberapa di antaranya telah hilang. Barangkali ada beberapa ratus yang masih hidup.

Aliran-aliran ini menunjukkan suatu gambaran atau pola, kesatuan dalam perbedaan, dan perbedaan dalam kesatuan. Semua bertujuan mencapai Penerangan Sempurna, atau Kebuddhaan², inti dari ajaran agama Buddha.

Kharisma dari pelajaran Zen pada abad kesepuluh sampai abad ketiga belas pengaruhnya sangat besar sekali hingga mencakup bidang politik, sosial dan psikologi pada masa dinasti Song (宋) (960–1279 S.M). Pada zaman ini bisa disebut sebagai zaman klasik Zen Cina. Pada masa zaman Dinasti Song dapat diumpamakan sebagai zaman borok-nya, karena pada masa itu ditandai dengan banyaknya bentuk-bentuk rumit, serta beragam citra dengan berbagai makna yang terkandung di dalamnya.

² Zen Inti Sari Ajaran, Mahasthavira Sangharakshita Yayasan Buddhis Karaniya, Februari 1991, hal-5

Berbeda lagi dengan kesustraan Zen pada masa Dinasti Tang yang relatif blak-blakan dan apa adanya, kesustraan Dinasti Song lebih rumit dan cenderung licik. Namun demikian, hal itu tidak dianggap sebuah kemajuan dalam ajaran Zen, tetapi lebih merupakan tanggapan terhadap individu dan masyarakat yang semakin kompleks dan tertekan³.

Dari zaman ke zaman perkembangan Zen mengalami perubahan dan perubahan, mulai dari politik, sosial, psikologi sampai dalam kehidupan sehari-hari. Tidak lepas dari praktek Zen. Banyak orang mengira bahwa Zen itu amat sulit, padahal sebaliknya sangat mudah dijalankan. Kesederhanaan jalan Zen, dapat diungkapkan dengan sebaris kalimat berikut:

“Letakkan, sekadar letakkan”⁴

Kata “letakkan” di sini berarti melepas semua kemelekatan kita. Kebanyakan orang menjalani kehidupan spiritual berusaha melepaskan keterikatan duniawi, memburu surgawi. Dalam Zen sikap memburu surgawi dianggap masih ada keduniawian, yang berarti: “Ini

3 Pelajaran Zen Seni Kehidupan, Thomas Cleary Erlangga, Jakarta 13740.

4 Bhiku Nen Guo Gu Chan Magazine, Hal-5

semua cuma suatu jenis keterikatan yang lain". Zen melampaui segalanya, melepaskan kemelekatan berarti melepaskan duniawi, surgawi, bahkan melepaskan pula "usaha melepaskan" itu sendiri. Dengan melepaskan semuanya itu berarti kita justru menjalankan hidup sepenuhnya di dunia ini.

1.2 Permasalahan

Apakah anda bahagia? Semua manusia bahkan makhluk hidup lainnya pasti ingin hidup bahagia. Pertanyaan di atas menjadi permasalahan mengungkap perjalanan mempraktekkan ajaran Zen. Sayangnya, setiap orang jarang mendapatkan kebahagiaan sejati dalam batinnya, karena mereka terkecohkan dengan kesenangan indera dan mental dengan kebahagiaan.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam buku yang berjudul Pelajaran Zen Seni Kepemimpinan karya Thomas Clearly mengatakan pada Dinasti Song yang mencakup bidang politik, sosial dan psikologi sejak abad kesepuluh hingga abad ketiga belas. Perkembangan ajaran Zen sangat pesat sekali dan tampaknya itu sangat luas sekali.

Oleh karena itu skripsi ini juga membahas bagaimana kepercayaan masyarakat Cina begitu meluas. Seberapa besar peran Bodhidharma menyebarkan ajaran Zen di Cina? Menggunakan metode apa Bodhidharma dan murid-muridnya sehingga dari kalangan bawah sampai atas bisa menerima ajaran Zen sampai saat ini?

1.4 Tujuan Penulisan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelajaran Zen di kehidupan sehari-hari dalam kebudayaan Cina. Selain itu penulis ingin lebih memahami dari mana

asal usul ajaran Zen ini? Seberapa luas perkembangan Zen ini berkembang di muka bumi ini?

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan mengumpulkan data melalui data penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kepustakaan, penulis menggunakan buku-buku berbahasa Indonesia, Inggris, Cina.

Praktek langsung dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis mengamati dan melaksanakan apa yang disebut Zen. Selain itu, penulis juga akan mewawancarai informan yang suka bermeditasi dalam kehidupan sehari-harinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memasuki permasalahan yang sebenarnya dalam Bab I diuraikan Latar Belakang Permasalahan, Permasalahan, Ruang Lingkup, Metode Penelitian, Hipotesis dan Sistematika penulisan.

Selanjutnya dalam Bab II akan diuraikan tentang sejarah Zen di India pada masa Buddha Gautama. Untuk kisah ini sebagian besar diambil dari masa Buddha Gautama berdiskusi dengan murid-muridnya serta perjalanan Bodhidharma dari India ke Cina.

Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan orang Cina tentang ajaran Zen akan dijelaskan dalam Bab III. Selain itu dalam Bab III ini juga membahas pengaruh dari kharisma Zen dalam kebudayaan Cina, hingga Zen menjadi seni di masyarakat Cina, serta bagaimana cara memandang pelajaran Zen.

Di dalam Bab IV nanti akan membuat kesimpulan keseluruhan skripsi.

Istilah dalam skripsi ini di tulis menggunakan ejaan resmi yang berlaku di Cina yaitu ejaan *HanYü PinYin* beserta huruf Cinanya.